

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Menyimak**

###### **a. Pengertian Menyimak**

Memang tidak bisa dipungkiri jika di bumi ini memiliki banyak telinga yang berguna hanya untuk mendengar, tetapi masih belum sampai untuk menyimak. Nabi Yeremia pun pernah mengatakan “banyak yang memiliki mata tetapi tidak dapat melihat, yang punya telinga pun tidak akan mendengar”. (Yeremia 5: 21)

Pengertian dari mendengar memiliki pengertian yaitu suatu kegiatan yang dapat menangkap suara (bunyi) dengan telinga sedangkan menyimak memiliki pengertian yaitu kegiatan mendengarkan sebuah cerita dengan konsentrasi untuk mendapatkan informasi, dan agar dapat memahami makna cerita yang telah disampaikan oleh pembicara.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan yang memiliki guna untuk mendengarkan sebuah cerita lisan dengan penuh perhatian yang memiliki fungsi untuk mendapatkan sebuah informasi, menangkap isi pesan cerita yang didengar serta memahami apa maksud dari komunikasi yang dibacakan oleh yang membacakan melalui bahasa lisan.

###### **b. Tahap Menyimak**

Ruth G. Strickland beranggapan bahwa ada 9 tahapan menyimak, yakni :

1. Menyimak berskala, biasa terjadi disaat anak ikut terlibat langsung pada saat membicarakan tentang dirinya sendiri.
2. Menyimak dengan cara perhatian yang dangkal karena karena sering merasa terganggu dengan adanya kegiatan yang lain.

3. Setengah menyimak dikarenakan merasa terganggu dengan kegiatan menunggu yang memiliki manfaat untuk menunjukkan ekspresi isi hati serta menunjukkan apa yang dipendam dalam hati.
4. Menyimak serapan dikarenakan anak merasa senang atau melihat suatu hal yang tidak penting, hal tersebut merupakan kegiatan yang pasif.
5. Menyimak sekali, hanya dapat mengingat pengalaman yang terjadi pada diri sendiri yang sering mengakibatkan si pendengar menjadi tidak bereaksi terhadap yang disampaikan.
6. Menyimak asosiatif, hanya dapat mengingat pengalaman yang terjadi pada diri sendiri yang sering mengakibatkan si pendengar menjadi tidak bereaksi terhadap yang disampaikan.
7. Menyimak dengan reaksi berskala, pembicara membuat komentar maupun memberikan pertanyaan.
8. Menyimak secara seksama, dengan mendengarkan secara seksama saat mengikuti alur cerita dari yang berbicara.
9. Menyimak secara aktif, untuk menentukan jalan pikiran, pendapat, maupun gagasan dari yang berbicara.

c. Tujuan Menyimak

Henry Guntur Tarigan mengungkapkan bahwa menyimak memiliki beberapa tujuan, yakni :

- 1) Menyimak untuk belajar dicontohkan orang itu memiliki manfaat agar ia bisa mendapatkan pengetahuan dari si pembicara
- 2) Menyimak untuk dinikmati dicontohkan orang itu sedang menyimak terhasap suatu materi yang sedang didengarkan
- 3) Menyimak untuk mengevaluasi dicontohkan orang itu sedang menyimak dengan maksud ia dapat menilai apa yang si pendengar simak
- 4) Menyimak untuk apresiasi dicontohkan orang itu sedang menyimak untuk menikmati dan juga dapat menghargai apa yang sedang didengar

- 5) Menyimak untuk mengkomunikasikan dicontohkan orang itu sedang menyimak dengan maksud agar dapat mengkomunikasikan sebuah ide maupun gagasan kepada pihak lain dengan lancar
- 6) Menyimak untuk membedakan bunyi dicontohkan orang itu sedang menyimak yang memiliki maksud agar si pendengar dapat membedakan bunyi dengan tepat
- 7) Menyimak untuk menyelesaikan masalah dicontohkan orang itu sedang menyimak dengan maksud si pendengar dapat menyelesaikan masalah
- 8) Menyimak untuk meyakinkan dicontohkan orang itu sedang menyimak untuk dapat meyakinkan diri sendiri terhadap sebuah masalah

Dapat disimpulkan bahwa menyimak memiliki tujuan yaitu tergantung dari tiap si penyimak itu sendiri jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar maka menyimak memiliki tujuan yaitu untuk belajar dimana si penyimak adalah peserta didik yang sedang berusaha mendapatkan pengetahuan dari yang berbicara yaitu gurunya.

a. Jenis-Jenis Karangan Narasi

Keraf, (2007: 136-139) ada dua jenis karangan narasi yaitu : (1) narasi ekspositoris memiliki tujuan yaitu untuk memberi informasi kepada pembaca (2) narasi sugestif memiliki tujuan yaitu untuk menyampaikan suatu makna kepada pembaca melalui daya pikir.

**Tabel 2 1 Perbedaan Karangan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif**

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
Pengetahuan menjadi luas	Mencapai suatu makna / sebuah amanat yang tersirat
Memberikan informasi tentang sebuah kejadian	Memunculkan imajinasi
Menalar untuk mendapatkan	Penalaran hanya memiliki fungsi

kesepakatan	untuk penyampaian makna
Bahasanya menjadi lebih ke bahasa informative	Bahasanya menjadi lebih ke bahasa figurative

b. Prinsip-Prinsip Narasi

Suparno, (2010: 4.39-4.46) mengatakan jika prinsip dari teks narasi antara lain :

a. Alur

Alur adalah sebuah rangkaian yang saling terkait antar satu sama lain, dimana sebuah insiden memiliki keterkaitan dengan insiden yang lain, dimana tokoh tersebut digambarkan dan memiliki peran di dalam tindakan itu.

b. Penokohan

Salah satu ciri narasi adalah menceritakan suatu tokoh yang bergerak di suatu rangkaian atau menceritakan salah satu tokoh cerita yang terlibat di suatu peristiwa.

c. Latar

Latar adalah suatu tempat yang mengisahkan suatu jalan cerita. Keraf, (2007: 148) latar menjadi suatu tempat yang bisa berbentuk sebuah suasana pada waktu tertentu.

d. Sudut Pandang (*Point of View*)

Menurut Abram, (dalam Nurgiyantoro, 2012: 248) sudut pandang (*point of view*) adalah cara atau suatu pandangan yang digunakan pengarang untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, ataupun berbagai peristiwa yang membentuk sebuah cerita. Sudut pandang memiliki 3 macam yaitu : (1) sudut pandang ketiga yaitu “dia”, (2) sudut pandang pertama yaitu “aku”, dan (3) sudut pandang campuran.

2. Media

a. Hakikat Media

Media adalah sebuah alat yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pesan dan menarik minat siswa untuk belajar. Jika dilihat

dari asal kata, media yang merupakan bahasa lathin dan merupakan salah satu bentuk jamak dari kata “medium”, memiliki arti yaitu perantara. Jadi, sebuah media dapat merupakan media penyalur informasi atau menyampaikan pesan yang terkandung.

Prof. Dr. Azhar Arsyad (2017: 6) menyatakan bahwa di kegiatan belajar mengajar, sering menggunakan kata media belajar mengajar diganti dengan istilah seperti alat pandang untuk didengar, bahan untuk mengajar, komunikasi pandang untuk mendengar, teknologi untuk pendidikan, alat peraga serta media penjelas.

Media juga dapat berupa manusia, peristiwa, maupun benda yang memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### b. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan

Fungsi dari media yaitu untuk tujuan sebuah informasi yang terdapat di dalam media itu sendiri juga harus melibatkan siswa baik dalam hal mental atauoun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pelajaran pun dapat terjadi.

Selain media memiliki fungsi, media juga memiliki beberapa manfaat dari menggunakan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yaitu untuk menyampaikan pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar mengajar. Media pembelajaran pun memiliki manfaat untuk meningkatkan perhatian anak sehingga dapat memunculkan motivasi belajar.

### 3. Wayang Kartun

#### a. Hakikat wayang Kartun

Wayang dapat di artikan sebagai boneka tiruan orang, yang terbuat dari potongan kulit atau kayu dan sebagainya yang memiliki manfaat

untuk memerankan sebuah tokoh dalam pertunjukan drama tradisional biasanya dimainkan oleh seorang dalang.

Wayang dapat diartikan sebagai “bayang”, mengarah pada suatu bayangan yang ditampilkan disaat pentas seni dan memiliki efek cahaya yang diiringi oleh musik gamelan.

Sedangkan dalam pengertian luas wayang memiliki makna gambar, boneka tiruan manusia yang terbuat dari kulit maupun kardus. Kartun adalah sebuah lukisan yang menceritakan suatu peristiwa harian yang dapat dicontohkan secara menyenangkan dan menarik.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wayang kartun adalah media yang terbuat dari wayang ataupun kardus yang dilapisi kertas atau kardus tetapi memiliki gambar tiruan yaitu gambar salah satu tokoh kartun.

b. Kelebihan dan Kekurangan Wayang Kartun



**Gambar 2.1 (Wayang Kartun)**

- a) Kelebihan dari wayang kartun, yaitu:
1. Media ini disajikan dalam bentuk gambar wayang berupa tiruan tokoh kartun yang menarik sehingga siswa dapat lebih tertarik dan membantu mempermudah pemahaman siswa dalam menyimak teks narasi.
  2. Dapat digunakan secara individu maupun berkelompok.
  3. Dapat digunakan secara berulang-ulang
- b) Kekurangan Wayang Kartun
1. Membutuhkan kreativitas dalam membuat atau menggunakan wayang kartun.

2. Media wayang kartun mudah rusak karena terbuat dari kertas / karton.
  3. Memerlukan banyak kreativitas ketika bercerita.
- c. Pemakaian Media Wayang Kartun dalam Pembelajaran Menyimak Teks Narasi

Pemakaian media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak teks narasi dapat membantu guru untuk menjelaskan isi cerita dengan adanya gambaran tokoh cerita yang digambarkan dalam wayang tersebut.

Jenis wayang yang dimanfaatkan dalam penelitian ini menggunakan bahan dari karton yang digambari tokoh cerita yang akan diceritakan. Gambar tokoh yang ada di cerita digambarkan dalam bentuk karton yang dilapisi kardus yang dibentuk sesuai dengan tokoh yang ada di cerita dan diberi pegangan untuk menggerakkannya. Media wayang yang dimanfaatkan di penelitian ini merupakan media wayang kartun yang berbentuk manusia yang berperan sebagai tokoh dalam sebuah cerita teks narasi.

Media wayang kartun merupakan media audio visual karena merupakan suatu gambar tiruan tokoh kartun. Suara yang digunakan merupakan suara dari guru yang sedang bercerita dan gambar yang dimanfaatkan adalah gambar tiruan berupa wayang yang berupa gambar tokoh kartun. Media itu memiliki manfaat untuk memudahkan pemahaman siswa selama menyimak.

Pemakaian media wayang kartun dalam kegiatan menyimak teks narasi dapat membantu guru untuk menceritakan sebuah cerita melalui gambaran tokoh cerita yang telah digambarkan melalui bentuk wayang tersebut. Selain itu media wayang kartun juga dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih fokus disaat menyimak teks narasi.

Cara menggunakan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak teks narasi sangatlah mudah ketika guru sedang bercerita guru hanya perlu menggerakkan wayang agar terlihat hidup. Selain menceritakan isi teks narasi guru juga dapat menunjukkan dan menggerakkan media wayang kartun sesuai dengan tokoh yang sedang diceritakan. Jika ingin lebih bagus dan menarik guru juga dapat menjelaskan teks narasi tersebut dengan suara yang berbeda-beda agar peserta didik menjadi lebih fokus dan merasa tertarik disaat menyimak teks narasi.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Untuk membandingkan serta mencari pembaruan dari peneliti yang sedang dilakukan maka dalam setiap penelitian tentu mempunyai sedikit kemiripan tetapi tidak sama persis. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembaruan dengan memasukkan beberapa penelitian yang relevan sebagai bahan pembanding terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian pertama yang dilakukan Suci Kurniawati (2016) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kela III MI Jam'iyatul Khair Ciputat Timur. Tujuan dari penelittian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan media wayang kartun terhadap keterampilan menyimak cerita anak pada peserta didik kela III MI Jam'iyatul Khair. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan cara mengumpulkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh siswa, memunculkan data tiap variabel yang diteliti, dan memperhitungkan untuk menguji hipotesis yang disajikan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan uji statistik dengan menggunakan uji-t. berdasarkan hasil analisis keadaan awal keterampilan menyimak cerita anak pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Jam'iyatul Khair yang telah dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas control menunjukkan bahwa data distribusi normal dan memiliki varian yang tidak berbeda secara signifikan. Sehingga menunjukkan kondisi awal siswa yang diberi perlakuan masih dalam kondisi sama

Penelitian kedua adalah penelitian dari Maghfiroh Puji Lestrai (2019) yang berjudul Pengaruh Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 205 Al Husnah Gresik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemberian treatment, hal ini dengan adanya kemajuan berupa peningkatan sebanyak 4-6 point.



Penelitian ketiga yaitu penelitian dari Siti Maryam (2018) yang berjudul Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Dengan Media Wayang Kardus Di Kelompok A Raudhatul Athfal Palupi Dukuh Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari Pra Siklus yang rata-rata pencapaian kelas bernilai 33% memiliki peningkatan pada Siklus I yang rata-rata pencapaian kelas bernilai 69%, ditambah lagi adanya peningkatan pada Siklus II dimana rata-rata pencapaian kelas bernilai 87%.

Dari ketiga jenis penelitian diatas, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang Meningkatkan Keterampilan Menyimak Teks Narasi Dengan Media Wayang Kartun Pada Peserta Didik Kelas V SD. Walaupun banyak yang menggunakan media wayang tetapi mata pelajaran dan materi yang dipilih berbeda. Untuk itu, penelitian ini merupakan penelitian baru yang bisa dijadikan referensi bagi dunia pendidikan.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kondisi awal keterampilan menyimak teks narasi peserta didik sangatlah rendah. Peserta didik kurang teliti dalam menyimak teks narasi karena siswa tidak memiliki minat dan kurang memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik cenderung pasif dan kurang fokus saat mendengarkan pembelajaran saat dijelaskan oleh guru. Terlebih lagi peserta didik masih sangat merasa kesulitan untuk menyimak sebuah cerita yang telah didengarkan selama guru menjelaskan pelajaran yang sedang diajarkan, karena guru kurang memberikan latihan. Permasalahan besarnya adalah guru masih belum dapat memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran khususnya materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia adalah materi teks narasi. Dalam pembelajaran teks narasi di Sekolah Dasar juga memerlukan media agar peserta didik dapat memahami materi yang dijelaskan. Salah satu masalah dalam pembelajaran teks narasi adalah keterampilan menyimak teks

narasi. Pemanfaatan media pembelajaran dapat juga mendukung berhasil apa tidaknya kegiatan pembelajaran. Peserta didik sering merasa bosan dan tidak memiliki minat untuk belajar saat menyimak teks narasi karena guru masih belum menggunakan media pembelajaran.

Secara umum, peserta didik Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang salah satunya sering merasa senang untuk bermain dan masih mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal yang baru. Berdasarkan hal tersebut, guru dapat melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran menyimak teks narasi dengan menerapkan kegiatan berupa penggunaan media wayang kartun. Unsur gambar serta memiliki sikap kreatif yang dapat disusun secara sistematis dapat membuat peserta didik tertarik untuk memperoleh informasi dan dapat membantu memahami materi teks narasi, sehingga keterampilan menyimak teks narasi peserta didik kelas V-A UPT SDN 35 Gresik dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka alur kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut:



**Gambar 2.2 (Kerangka Pikir Penelitian)**

